

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO AKSESORIS MOTOR DI KECAMATAN TAMPAN

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

GALIH RISMAYUDI

165311009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI-S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

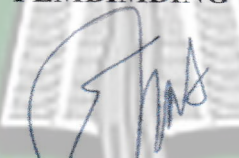
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Galih Risma Yudi
NPM : 165311009
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Motor di
Kecamatan Tampan

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING



Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

9/26/22

KETUA PRODI


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Galih Risma Yudi
NPM : 165311009
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Motor di Kecamatan Tampan.
Pembimbing : 1. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 09 Juni 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 09 Juni 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Galih Risma Yudi
NPM : 165311009
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Motor di Kecamatan Tampan.
Hari/Tanggal : Rabu 15 Desember 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA		

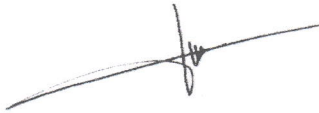
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak		

Hasil Seminar : *)

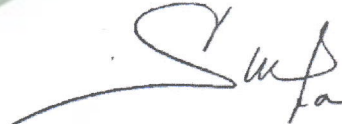
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 72,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 Desember 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 1765/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 14 Desember 2021, Maka pada Hari Rabu 15 Desember 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Galih Risma Yudi |
| 2. NPM | : 165311009 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Motor di Kecamatan Tampan. |
| 5. Tanggal ujian | : 15 Desember 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 66,25 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua





Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA
2. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
3. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak

 (.....)
 (.....)
 (.....)

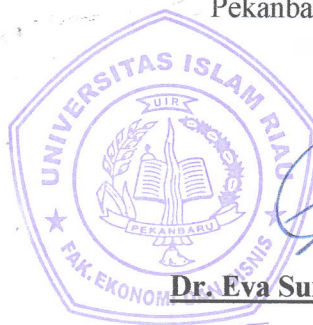
Notulen

1. Haugesti Diana, SE., M.Ak

 (.....)

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 1765 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

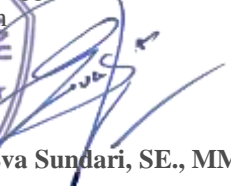
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Galih Risma Yudi
N P M : 165311009
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Motor di Kecamatan Tampan.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Materi	Ketua
2	Dr. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak	Asisten Ahli C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Haugesti Diana, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 15 Desember 2021
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : GALIH RISMA YUDI
NPM : 165311009
Program Studi : Akuntansi S1
Topik : Akuntansi Keuangan
Pembimbing : Emkhad Arif, SE., M.Sc., Ak., A.AP.

Pekanbaru, 29 April 2021

Menyetujui,



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.
NPK. 98 0602 270

ABSTRAK

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Tampan, yang menjadi objek adalah toko aksesoris motor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penerapan SAK EMKM pada toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan.

Pada penelitian ini terdapat 20 sampel toko aksesoris motor, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengarah pada deskriptif dengan mengambil data laporan keuangan, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. kemudian diolah agar sesuai SAK EMKM. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, UMKM, Kecamatan Tampan

ABSTRACT

This study was conducted in Kecamatan Tampan, the object of this study are motorcycle accessories stores. This study aimed to analyze the suitability of the application of SAK EMKM at some motorcycle accessories stores in Kecamatan Tampan.

In this study, there were 20 motorcycle accessories stores. This study used quantitative methods that lead to descriptive by taking data from financial statements, interviews, questionnaires and documentation. The results of this study showed that the financial recording system is still done manually and simply.

This study showed that the application of accounting at the motorcycle accessories stores in Kecamatan Tampan is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Key Words: Accounting application, Motorcycle accessories store, SAK EMKM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah subhanauwata'ala atas rahmat, hidayah, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada toko Aksesoris motor di Kecamatan Tampan”.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan baik moral maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kepda Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau beserta jajaran dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
3. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak selaku pembimbing I yang telah membimbing, membantu, mengoreksi, dan meluangkan waktunya hingga akhirnya skripsi ini selesai.
4. Dr. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Prodi Akuntansi S1.
5. Kepada Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan dan melayani dalam pengurusan administrasi.
6. Kepada Bapak/Ibu pemilik usaha toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan yang telah bersedia membantu memberikan data yang penulis butuhkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penyusunan skripsi.
7. Tercinta Ayahanda Ramli Tanjung, Ibunda Sri Rubiati, abang Ruli Afriandi, Refli Afriza, Rio Fitra Lesmana, dan kakak Riska Ayu Fatmala. Serta seluruh

keluarga besar yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan saya Rafi fachri yudha, Risdayani, Eka Fitriani, dan Sindy Aisyah terimakasih telah menjadi teman terbaik selama menjalani studi ini.
9. dr. Dhea Ayu Kartini Surya Putri yang selalu menemani, membantu, memberi semangat serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, masukan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak. Akhir kata, mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan ini



Pekanbaru, 15 oktober 2021

Galih Risma Yudi

DAFTAR ISI

BAB I	: PENDAHULUAN.....	1
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah.....	7
1.3	Tujuan Penelitian	7
1.4	Manfaat Penelitian	7
1.5	Sistematika Penulisan	8
BAB II	: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	9
2.1	Telah Pustaka.....	9
2.1.1	Pengertian Akuntansi	9
2.1.2	Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Dan Prinsip.....	10
2.1.3	Siklus Akuntansi	13
2.1.4	Standar Akuntansi keuangan Usaha Mikro ,Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)	19
2.1.5	Pengertian Dan Krteria Usaha Kecil	20
2.1.6	Karakteristik usaha kecil	21
2.1.7	Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil	23
2.2	Hipotesis	23
BAB III	: METODE PENELITIAN	24
3.1	Desaian penelitian	24

3.2	Objek Penelitian.....	24
3.3	Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.4	Populasi Dan Sampel	26
3.5	Jenis Dan Sumber Data.....	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7	Teknik Analisis Data	29
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.2	Hasil Penelitian	35
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1	Simpulan	49
5.2	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Table III.1 Daftar Populasi Usaha Toko Aksesoris Mootor Di Kecamatan Tampan Pekanbaru	27
Tabel IV.1 Responden Menurut Tingkat Umur	30
Tabel IV.2 Responden Menurut Lama Usaha	31
Tabel IV.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan	31
Tabel IV.4 Responden Menurut Modal Usaha	32
Tabel IV.5 Jumlah Karyawan	33
Tabel IV.6 Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	34
Tabel IV.7 Respon Responden Pemegang Pembukuan Keuangan.....	34
Tabel IV.8 Respon Responden Melakukan Pelatihan Pembukuan Keuangan.....	35
Tabel IV.9 Responden Yang Memisahkan Keuangan Usaha Dengan Pribadi	36
Tabel IV.10 Responden Yang Mencatat Biaya-Biaya Pengeluaran	37
Tabel IV.11 Priode Perhitungan Laba Rugi.....	38
Tabel IV.12 Pencatatan biaya-biaya harian, mingguan, bulanan.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak perusahaan mendirikan suatu entity ekonomi untuk melaksanakan aktivitas – aktivitas dan kegiatan – kegiatan yang bersifat ekonomi yang memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak – pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil dari aktivitas – aktivitas dan kegiatan – kegiatan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal tentang kegiatan perusahaan, meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada (terlepas dari apakah sistem tersebut sesuai dengan sistem pengendalian internal yang baik), dan mengurangi kesalahan dalam pembuatan pencatatan akuntansi.

Tidak hanya perusahaan besar yang perlu menerapkan akuntansi, tetapi perusahaan kecil dan menengah, manufaktur, perdagangan dan perusahaan jasa semua perlu menerapkan akuntansi sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik dan dapat dipergunakan untuk pihak – pihak yang memerlukannya baik pihak internal maupun eksternal.

Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan.

Menurut Emilda (2014) kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakaiannya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode – periode sebelumnya.

Konsep dasar akuntansi menurut Hery (2014:1) adalah : (1) konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*), yaitu dasar akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik, (2) konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*), merupakan suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, (3) dasar-dasar pencatatan, ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang digunakan secara luas yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*), (4) konsep periode akuntansi adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala, (5) konsep penandingan, yaitu menganggap bahwa badan sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dibagi menjadi : (1) Laporan posisi keuangan yang memuat informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas. Aset dibagi menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, Kewajiban dibagi menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, (2) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyimpulkan tentang pendapatan, pengeluaran dan biaya

perusahaan dalam satu periode, (3) Catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi. Untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan terkait, laporan keuangan menunjukkan setidaknya dua periode.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat digunakan sebagai modal awal untuk pengembangan pasar dan keputusan harga bagi perusahaan kecil, sebagai dasar pemberian pinjaman kepada bank dan lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan bisnis.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang atau perseorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dimana modal yang dikeluarkan relatif kecil. Salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah tersedianya modal dan pasar yang jelas bagi produk UMKM untuk mengembangkan aktivitas usahanya.

Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian Indonesia. UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan aset terjadinya guncangan krisis ekonomi.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan berkembangnya usaha kecil menengah, keterampilan dalam membuat pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Hal ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang

dihadapi usaha kecil ini terletak pada permasalahan administrasi pencatatan. Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan maka diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran seluruh aktivitas usaha dan akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan laporan akuntansi tersebut.

Pengusaha juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang dimana sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha sangat jarang memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai tindakan dalam usahanya. Padahal di dalam konsep-konsep akuntansi bahwasannya mengharuskan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep kesatuan ekonomi (Symryn, 2015:23).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nia Yolanda (2012) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, menyimpulkan bahwa umumnya penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Yulia Rahmi (2013) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha bengkel dikecamatan Rumbai Pesisir menyimpulkan bahwa pada usaha bengkel dikecamatan Rumbai Pesisir belum sesuai standar akuntansi.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya penulis melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Akuntansi pada toko Aksesoris Motor di Kecamatan Tampan. Dari hasil survey terdapat 20 toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan survey awal dilakukan terhadap 5 toko yaitu Fantasi Motor, Sarjana Motor, Toni Variasi, Aretha Variasi dan Ar Variasi.

Dari hasil *survey* pertama toko Fantasi Motor diketahui bahwa pemilik mencatat pemasukan tunai dan pengeluaran kas yang sangat sederhana dalam buku catatan harian serta berdasarkan pencatatan nota-nota yang ada. Toko tersebut melakukan pencatatan penerimaan kas perhari, serta langsung mencatat keuntungan perharinya dengan menjumlahkan penerimaan kas dikurangi dengan pengeluaran. Pemilik tidak memisahkan antara pengeluaran toko dan pengeluaran rumah tangga. Toko ini milik pribadi dan memiliki aset tetap berupa komputer, meja kasir, dan etalase.

Pada *survey* kedua toko Sarjana Variasi dari data yang didapat pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas didalam buku catatan harian, untuk menghitung laba pemilik toko melakukan perhitungan penerimaan kas dalam sehari dengan mengurangi modal. Pemilik toko tidak melakukan penjualan secara kredit, hanya melakukan secara tunai. Toko ini milik pribadi dan memiliki aset tetap seperti meja dan etalase. Pemilik tidak membedakan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha, terkadang pemilik menggunakan uang hasil usaha tersebut untuk membeli makanan dan membeli rokok yang bukan merupakan pengeluaran usaha.

Survey ketiga dilakukan pada toko Toni Variasi dari data yang didapat pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas dalam catatan harian, sedangkan untuk menghitung laba rugi pemilik hanya menjumlahkan penerimaan kas dengan mengurangi pengeluaran kasnya selama sebulan. Toko tersebut tidak memisahkan pendapatan operasional dengan penjualan lain – lain seperti adanya penjualan barang dagang berupa sticker, sampul jok, velg, lampu sen, dan bola lampu yang digabung dalam satu akun. Pencatatan biaya yang dikeluarkan tidak dipisahkan antara biaya operasional dan non operasional. tempat usaha ini sewa/kontrak, toko ini memiliki aset tetap berupa, meja, dan etalase.

Survey keempat pada toko Aretha Motor Variasi diketahui bahwa pemilik menjual barang seperti velg, sticker, sampul jok, kap motor, handle motor, knalpot , stang motor, piring cakram, kare gas. Pemilik mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku catatan harian, pemilik tidak memisahkan pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran toko. Dari laporan tertulis bahwa pemilik menghitung pendapatan dan pengeluaran setiap bulan dengan menjumlahkan pendapatan dikurang semua pengeluaran seperti biaya listrik, makan, air, bensin, biaya kebersihan. Toko ini sewa/kontrak, dan memiliki aset tetap seperti etalase, meja, dan komputer.

Survey kelima dilakukan pada toko AR Variasi toko tersebut melakukan pencatatan penjualan dalam buku catatan harian, dan toko tidak memisahkan pengeluaran toko dengan pengeluaran rumah tangga. pemilik tidak melakukan penjualan secara kredit tetapi melakukan penjualan secara tunai, kemudian untuk perhitungan laba rugi pemilik melakukan penjumlahan penerimaan kas lalu dikurangi

dengan pengeluaran kas selama sebulan. Toko ini sewa/kontrak, dan memiliki aset tetap berupa komputer, meja dan etalase.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari ke lima toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan, diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kedalam penerimaan kas di dalam buku catatan harian. Dari penjelasan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Motor Di Kecamatan Tampan.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis dilapangan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko Aksesoris Motor di Kecamatan Tampan, apakah sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha aksesoris motor yang ada Di Kecamatan Tampan dengan konsep - konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil, hasil penelitian ini diharapkan jadi bahan masukan dan acuan untuk mengetahui kemajuan dalam suatu usaha.

- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang lokasi dan objek penelitian ,jenis dan sumber data,teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukan.

American accounting association (AAA) dikutip dari effendi (2015:1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Accounting Principle Board (APB) Statement No.4 yang menyebutkan akuntansi sebagai berikut: Suatu aktivitas usaha dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang bersifat kuantitatif, pada umumnya berukuran moneter, mengenai badan usaha yang dimaksud untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dari beberapa alternatif pilihan yang ada.

Menurut Thomas Sumarsan (2013:1) menjelaskan bahwa Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat

menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Sasongko Catur (2016:2-4) Akuntansi adalah proses atau kegiatan menganalisis, mencatat, meringkas, dan melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya.

Proses akuntansi merupakan suatu sistem untuk mengukur aktivitas bisnis perusahaan, dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat di lihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan, laporan keuangan yang berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Pada umumnya fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi kepada pihak – pihak yang berkepentingan sedangkan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat membantu pemakai informasi keuangan.

2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa konsep - konsep dasar penerapan akuntansi sebagai berikut :

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah data dan informasi disajikan dalam laporan keuangan harus jelas menyebutkan unit atau perusahaan yang dilaporkan. Data dan informai bukan harus laporan keuangan

jika tanpa adanya unit yang melaporkan. Laporan keuangan harus jelas menyebutkan untuk perusahaan atau badan yang melaporkan keuangan tersebut.

2. Konsep periode waktu (*Time Period*) adalah pelaporan informasi keuangan untuk perusahaan yang berkesinambungan dan dibagi kedalam periode dengan bentuk laporan keuangan. Periode waktu berguna agar dapat memantu posisi keuangan dari hasil usaha selama satu periode tertentu dalam msa yang berkesinambungan.
3. Kesenambungan usaha (*going concern*) bahwa akuntansi diperlukan oleh pihak yang berkepentingan karena didasarkan pada asumsi kesinambungan usaha. Perusahaan harus tetap hidup sepanjang masa sehingga diperlukan informasi untuk memantau kegiatan perusahaan yang dapat menyajikan data dan informai mengenai posisi keuangan serta hasil usaha yang akan dibagi – bagi kedalam periode.

4. Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu:

1. Dasar akrual (*accrual basis*) pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).

2. Dasar kas (*cash basis*) Menurut Jumingan (2017:33) didefinisikan didalam dasar tunai berlaku ketentuan bahwa penghasilan dari penjualan barang atau jasa dan dari sumber lain baru dibukukan bila sudah diterima tunai dan biaya yang berhubungan dengan berkurangnya harga, barang dagangan, dan ongkos yang lain baru dibukukan bila sudah dibayarkan.

Berikut ini ada beberapa prinsip akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip pengukuran (*Measurement Principle*) atau prinsip biaya (*Cost Principle*) yaitu pencatatan akuntansi dalam pemerolehan sumber daya harus didasarkan pada harga perolehan atau biaya aktual atau biaya historis yang diukur berbasis kas atau setara kas.
2. Prinsip identifikasi pendapatan (*Revenue Recognition Principle*) yaitu pendapatan harus diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi.
3. Prinsip identifikasi beban (*Expense Recognition Principle/Matching Principle*) yaitu pencatatan atas beban-beban dilakukan sebagai penimbul pendapatan yang dilaporkan dan kemudian ditandingkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure Principle*) atau prinsip keterbuktian (*Faithful Representation Principle*), yaitu organisasi harus memuat catatan penjelasan atas apa yang termuat dalam laporan keuangan, sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. Keterbuktian dapat berupa data yang lengkap, netral, dan bebas dari salah saji yang material.

2.1.3 Siklus Akuntansi

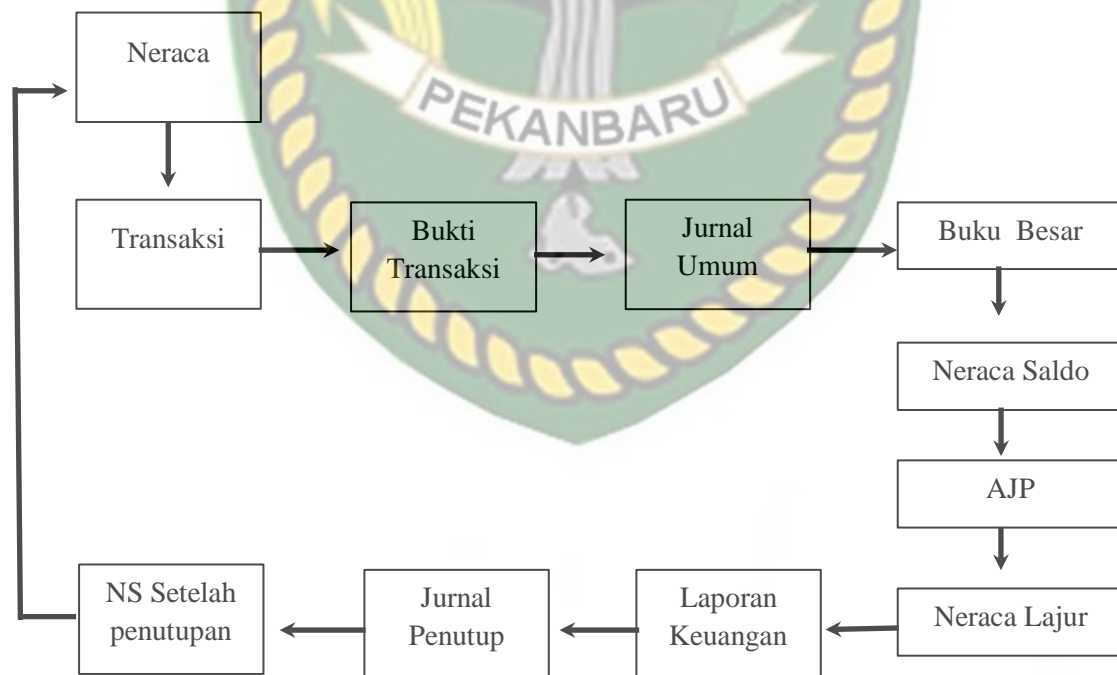
Siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16) adalah : Tahapan kerja yang wajib dilakukan Sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Rizal Effendi (2015: 23) Urutan-urutan prosedur penyusunan laporan keuangan sering kali disebut dengan siklus akuntansi

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerasisasi.

Urutan – urutan penyusunan siklus akuntansi adalah :

Gambar II.I



Sumber : (Rizal Effendi,2015: 23)

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

a. Transaksi

Menurut (Bahri,2016) menjelaskan bahwa transaksi adalah semua kegiatan perusahaan yang dapat diukur dengan nilai uang dan kegiatan perusahaan yang mengakibatkan berubahnya posisi keuangan perusahaan.

b. Jurnal

Menurut (Bahri,2016) menyatakan bahwa jurnal adalah catatan berupa pendebitan dan pengkreditan atas pengaruh transaksi dan disertai penjelasan- penjelasan yang diperlukan untuk transaksi tersebut.

c. Buku besar

Menurut (Putra,2017) menyatakan bahwa buku besar adalah proses untuk mengetahui saldo secara riil atas semua akun atau perkiraan. Akan ada perkiraan yang terjadi debit kredit untuk dijadikan sebuah neraca percobaan atau neraca saldo. Semua jurnal dalam akuntansi akan mempengaruhi buku besar.

d. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi sesudah diposting kedalam buku besar tahap selanjutnya adalah mengikhtisar transaksi dalam neraca saldo.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:24) neraca saldo yaitu : Neraca yang menempatkan semua perkiraan, tetapi yang dicantumkan neraca saldo akhirnya saja

Menurut Martani (2012) mendefinisikan neraca saldo yaitu neraca yang memuat saldo akhir kelompok akun pada akhir periode.

Neraca saldo memiliki 4 fungsi utama yaitu :

1. Merencanakan penyusunan laporan akhir keuangan pada suatu perusahaan.
2. Tempat melaksanakan beberapa macam pendataan, dalam hal ini pencatatan yang dilakukan adalah pencatatan data-data pada setiap akun rekening.
3. Tempat melaksanakan perbaikan terhadap seluruh catatan serta siklus catatan serta siklus akuntansi yang sudah dilakukan sebelum pembuatan neraca saldo tersebut.
4. Neraca saldo berfungsi untuk melakukan pemeriksaan pada setiap akun dalam keuangan perusahaan.

e. Jurnal Penyesuaian

Selesai disusunnya neraca saldo lalu prosedur berikutnya dalam siklus akuntansi yaitu membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dilakukan pada akhir periode akuntansi, adapun fungsi dikerjakanya jurnal penyesuaian yakni guna menetapkan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

f. Laporan keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2014:51) laporan keuangan adalah : Laporan keuangan (financial statetment) merupakan ringkasan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Soemarsono (2014:34) laporan keuangan sebagai berikut : Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Untuk tujuan kemudahan entitas hanya perlu menyajikan laporan keuangan minimum sebagaimana dipersyaratkan. Namun, entitas diperkenankan untuk menyajikan komponen keuangan lainnya, seperti arus kas, jika informasi dalam laporan tersebut menimbulkan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Komponen laporan keuangan SAK EMKM meliputi laporan perubahan ekuitas maupun laporan arus kas karena:

a) Neraca

Menurut James C Van Harn, dalam Kasmir (2012:30) neraca adalah: Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang memperlihatkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Neraca bisa disajikan dalam tiga bentuk :

1. Bentuk skronto, ialah struktur neraca yang disusun sebelah menyebelah, yakni bagian kiri disebut aktiva dan bagian kanan disebut pasiva. Bagian aktiva dan bagian pasiva harus sepadan.
2. Bentuk stafel, ialah bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yakni bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk mencatat pasiva.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini kaidah pengerjaannya yakni lebih dahulu cantumkan aset lancar dikurang hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan

aset tetap dan aset lainnya, lalu dikurangi dengan hutang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

b) Laporan Laba/Rugi

Menurut Kasmir (2012:29) laporan Laba/Rugi yaitu :Laporan yang mendeskripsikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:24) kegunaan laporan laba/rugi adalah:

1. Menilai prestasi masa lampau perusahaan.
2. Memberikan dasar guna memperkirakan prestasi masa depan.
3. Memprediksi resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
4. Menetapkan besarnya pajak penghasilan
5. Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat probabilitas

c) Laporan Perubahan Modal

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) laporan perubahan ekuitas adalah :

Laporan keuangan yang secara terstruktur menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

d) Laporan Arus Kas

Kasmir (2016:29) berpendapat laporan arus kas yaitu :Laporan yang menunjukkan semua bagian yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas perusahaan.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan ialah catatan-catatan yang dikira penting dalam menyusun laporan keuangan dan peraturan-peraturan perusahaan maka laporan keuangan yang ditampilkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Hery (2014:13) catatan atas laporan keuangan adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah memberi penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Hery (2014:14) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilaih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, labarugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

g. Jurnal penutup

Menurut (Putra, 2017) adalah Jurnal penutup untuk menutup semua perkiraan yang memengaruhi laporan rugi laba dan perubahan modal.

Penutupan pembukuan menurut (Samryn, 2014) dilakukan dalam empat tahap sebagai berikut:

- a. Menghapus nilai pendapatan dan memindahkan nilainya sebagai penambah pada saldo akun ikhtisar laba rugi.
- b. Menghapus nilai beban dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun ikhtisar laba rugi.
- c. Menghapuskan nilai ikhtisar laba atau rugi dan memindahkan nilainya sebagai penambah atau pengurang atas saldo akun modal pemilik. Jika terjadi laba maka akan menambah modal. Sebaliknya jika rugi maka akan mengurangi saldo akun modal.
- d. Menghapus nilai *prive* dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun modal.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya dalam 2 tahun. entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

contoh pengguna eksternal adalah pengusaha yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK EMKM digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur oleh SAK ETAP. SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis, penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.5 Pengertian Dan Kriteria Usaha Kecil

Tambunan (2012:11) mendefinisikan usaha kecil adalah : Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Menurut SAK EMKM (2018:1) perusahaan kecil yaitu:

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam literatur perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut : Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9 orang.

Menurut Undang-Undang No 9 Tahun mendefinisikan pengertian usaha kecil sebagai berikut:

Usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha Atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal diatas Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) .Dari definisi usaha kecil diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan kecil mempunyai beberapa kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakannya Usaha kecil merupakan usaha yang biasanya pemilik dipegang sendiri dan modal dari pemilik sendiri serta dalam jumlah yang kecil. Tenaga kerja yang dipekerjakan maksimal 20 orang dan omset yang diperoleh maksimal Rp.200.000.000 pertahunnya.

Ciri – Ciri Usaha Kecil :

- a) Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- b) Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah - pindah.
- c) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- d) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas termasuk NPWP.
- e) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- f) Sebagian sudah mengakses perbankan dalam hal! keperluan modal.
- g) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

2.1.6 Karakteristik Usaha Kecil

Selain mengetahui ciri – ciri usaha kecil, sebaiknya kita juga mengetahui apa saja kriteria dari usaha kecil yang wajib dikenali dan diketahui sebagai seorang calon pengusaha yang kemungkinan akan melakukan jenis usaha ini yaitu :

- a. Usaha Mikro : Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 1. Aset \leq Rp50.000.000,00 Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) .
 2. Omzet \leq Rp300.000.000,00 Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) .
- b. Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. $Rp50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00$ Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
 2. $Rp300.000.000,00 < Omzet \leq 2.500.000.000,00$ Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
1. $Rp500.000.000,00 < Aset \leq Rp10.000.000.000,00$ Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau $Rp2.500.000.000,00 < Omzet \leq Rp50.000.000.000,00$ Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50,000,000,000 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.7 Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil

Sistem akuntansi diibaratkan sebagai jantung suatu perusahaan tanpa ada sistem akuntansi, perusahaan tidak dapat berjalan apabila sistem akuntansi tidak diterapkan, maka kegiatan operasional tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta kemungkinan terjadi banyak penyelewengan-penyelewengan dalam praktik dan proses bisnis. Karena berperan sangat penting, maka perusahaan harus mulai menerapkan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Sistem akuntansi ini harus diterapkan untuk semua jenis usaha perusahaan, baik perusahaan dagang, jasa, maupun perusahaan manufaktur, dan juga menurut skala perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil, tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis dan kondisi perusahaan.

Sistem akuntansi dalam pelaksanaan tidak kaku, dalam artian penerapan sistem untuk perusahaan kecil dengan besar semestinya berbeda. Hal ini mempertimbangkan *cost-benefit*-nya misal dalam perusahaan besar transaksinya relatif lebih kompleks, sehingga penerapan sistemnya juga lebih kompleks pula, ataupun lembaga kredit lainnya, serta menghindari sanksi atas ketidakpatuhan terhadap aturan pajak.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telah pustaka yang telah duraikan diatas maka dapat ditemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut : Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Toko Aksesoris Motor Di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, dengan cara mengelola dan mengelompokkan hasil kuisisioner dan wawancara sehingga nantinya dapat diambil sebuah kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dipekanbaru objek dari penelitian ini adalah usaha Aksesoris Motor Di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ni adalah suatu konsep – konsep dan prinsip akuntansi pada usaha Aksesoris Motor di Kecamatan Tampan Pekanbaru, yaitu bagaimana pemahaman pemilik usaha toko Aksesoris Motor Di Kecamatan Tampan Pekanbaru terhadap konsep – konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya dalam pemahaman tentang :

1. Dasar Pencatatan

Ada dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu :

- a) Dasar akrual (*accrual basis*): adalah merupakan salah satu dasar dalam melakukan pencatatan akuntansi. Pendapatan dan biaya diakui (dicatat)

pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

- b) Dasar kas (cash basis): basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

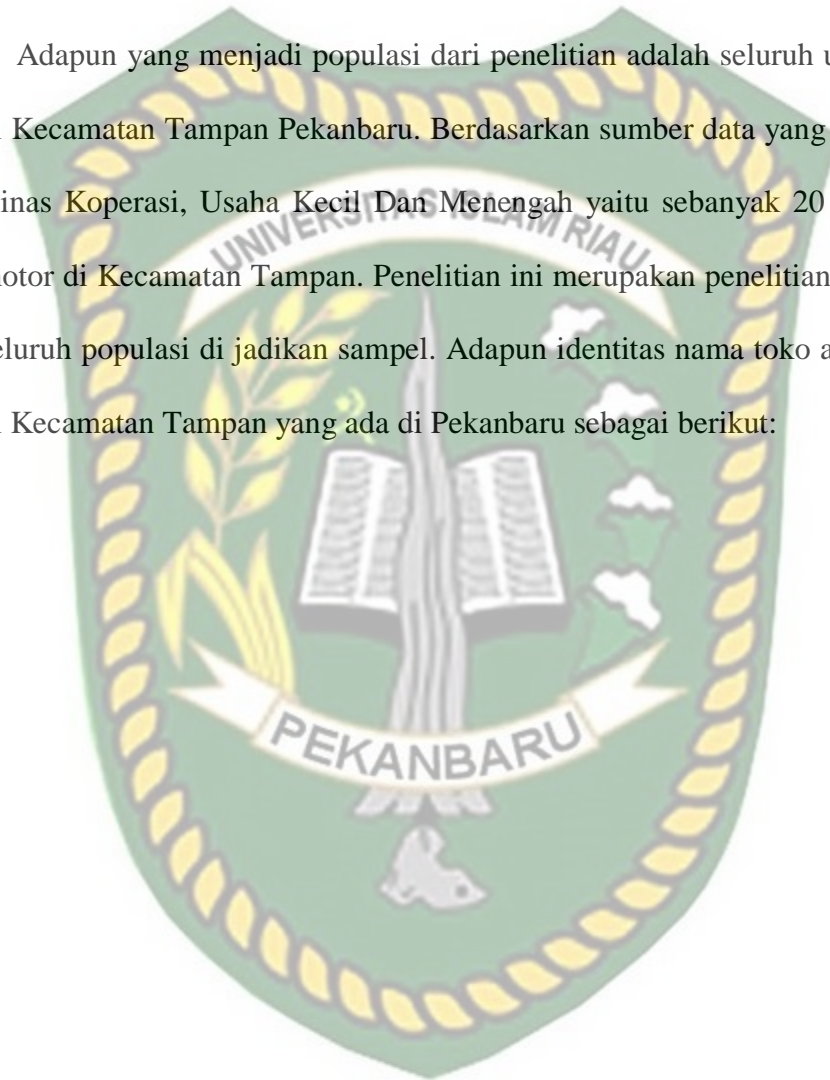
2. Konsep –Konsep Dasar Akuntansi

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah informasi keuangan perusahaan yang hanya menginformasikan masalah keuangan perusahaan itu sendiri. Keuangan perusahaan terpisah dari pemilik, keuangan karyawan, dan dari keuangan para direksi. Dengan demikian, perusahaan dianggap sebagai badan atau organisasi yang berdiri sendiri.
- b. Konsep periode waktu (*time period*) adalah laporan menyajikan informasi untuk suatu waktu, tanggal/periode tertentu. Seperti neraca, laporan laba rugi yang menggambarkan nilai informasi usaha pada periode tertentu.
- c. Kontinuitas usaha (*going concern*) adalah asumsi ini menyebutkan bahwa perusahaan akan abadi artinya diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa mendatang. Prinsip kontinuitas usaha ini memengaruhi prosedur akuntansi lainnya, seperti valuasi aset berdasarkan arus kas mendatang dan penyusutan.
- d. Konsep penandingan yang berhubungan dengan dasar akuntansi akrual konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan pada laporan laba

rugi pada periode yang sama. Dengan kata lain konsep ini mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama.

3.4 Populasi Dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian adalah seluruh usaha aksesoris di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Berdasarkan sumber data yang di peroleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah yaitu sebanyak 20 toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan. Penelitian ini merupakan penelitian sensul dimana seluruh populasi di jadikan sampel. Adapun identitas nama toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan yang ada di Pekanbaru sebagai berikut:



Tabel III.1

**Daftar Populasi Usaha Toko Aksesoris Motor Di Kecamatan Tampan
Pekanbaru**

No	Keterangan	Alamat
1	Sarjana Variasi	Jl. Purwodadi Kec Tampan
2	Fantasi Motor	Jl. Purwodadi Kec Tampan
3	Toni Variasi	Jl.Suka Karya Kec Tampan
4	Aretha Motor Variasi	Jl. Suka Karya Kec . Tampan
5	AR Variasi	Jl. Suka Karya Kec . Tampan
6	Gallery Variasi	Jl. Delima Kec. Tampan
7	Ty Variasi	Jl. Garuda Sakti Kec. Tampan
8	Putra Variasi	Jl. Garuda Sakti Kec. Tampan
9	Aciak Variasi	Jl. Hr Soebrantas Kec. Tampan
10	Gaya Motor Variasi	Jl. Garuda Sakti Kec. Tampan
11	Fatih Variasi	Jl. Bangau Sakti Kec Tampan
12	Dika Variasi	Jl. Suka Karya Kec Tampan
13	Hasbi Agung Muara	Jl. Suka Karya Kec Tampan
14	Lazu Variasi	Jl. Garuda Sakti Kec . Tampan
15	Uwo Variasi	Jl. Garuda Sakti Kec . Tampan
16	Faziah variasi	Jl. Purwodadi, Kec. Tampan
17	Arvin Variasi	Jl. Bangau Sakti, Kec Tampan
18	Hand Variasi	Jl. H.R Soebrantas, Kec. Tampan
19	Qiefiza Variasi	Jl. H.R Soebrantas, Kec. Tampan
20	Langgeng Jaya Variasi	Jl. Delima, Kec. Tampan.

Sumber : Dinas Koperasi & Umkm Pekanbaru

3.5 Jenis Dan Sumber Data

- a. Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah : Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung yang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis. Seperti wawancara atau tanya jawab kepada narasumber, mengambil data dari perpustakaan daerah, dan memperoleh data dari beberapa sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.
- b. Data sekunder, yaitu data yang sudah diolah yang bersumber dari kantor Dinas Koperasi, misalnya gambaran umum dari Dinas Koperasi di Pekanbaru, struktur organisasi dan informasi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Teknik wawancara, yaitu melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Teknik dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data dengan mengambil dokumen-dokumen yang telah ada tanpa adanya pengolahan kembali, seperti buku catatan harian.

- c. Observasi yaitu teknik yang didapatkan data melalui pertanyaan langsung kelapangan mensurvey tempat usaha dan memberikan pertanyaan lisan dan tidak sistematis.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah, selanjutnya data hasil pengolahan tersebut harus dianalisis supaya data tersebut menjadi data yang akurat. Yaitu dengan cara menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel dan menyajikannya dalam bentuk laporan dan tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum responden disajikan dalam data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kepada pelaku usaha. Data pada penelitian ini diperoleh dari toko aksesoris motor yang berada di Kecamatan Tampan. Usaha toko aksesoris motor yang ada di Kecamatan Tampan rata-rata sudah berdiri lebih dari 5 tahun. Toko dalam penelitian ini menjual berbagai macam aksesoris motor dan telah mencatat laporan keuangan kas masuk dan kas keluar.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui penyebaran umur responden, maka penulis menyajikan tabel sebagai berikut :

Tabel IV.1
Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	4	20%
2	30-39	8	40%
3	40-49	6	30%
4	Diatas 50	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Survei Lapangan Tahun 2021

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur 20 – 29 berjumlah 4 orang atau 20%, kemudian responden yang berumur 30 -39 tahun

berjumlah 8 orang atau 40%, dan dilanjutkan umur 40-49 dengan jumlah 6 orang atau 30% dan diatas 50 tahun berjumlah 2 orang atau 10%.

4.1.2 Lama Usaha Responden

Lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	16	80%
2	6-10	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Survei Lapangan Tahun 2021

Dari tabel IV.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 1 -5 tahun dengan jumlah 16 responden atau 80%, kemudian 6 -10 tahun yaitu dengan jumlah 4 responden atau 20%.

4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	0	0
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	10%
3	Skolah Menengah Akhir (SMA/SLTA)	14	70%
4	Sarjana (S1)	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Survei Lapangan Tahun 2021

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 responden atau sebesar 10%, dan yang terbanyak pada tingkatan SMA/SLTA sederajat dengan jumlah 14 responden atau sebesar 70%, kemudian pada tamatan sarjana yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 20%.

4.1.4 Modal Awal Usaha

Modal awal usaha responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Responden Menurut Modal Usaha

No	Modal Awal Usaha (juta)	Jumlah	Persentase (%)
1	20.000.000 - 50.000.000	4	20%
2	50.000.000 - 100.000.000	11	55%
3	100.000.000 – 150.000.000	5	25%
4	>150.000.000	0	0
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Survei Lapangan Tahun 2021

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal Rp 20.000.000 – Rp. 50.000.000 yaitu dengan jumlah 4 responden atau sebesar 20%. Kemudian diikuti dengan kisaran modal Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000 yaitu sejumlah 11 responden atau sebesar 55%. Kemudian pengusaha dengan kisaran modal Rp 100.000.000 – Rp. 150.000.000 sebanyak 5 responden atau 25%. Dan terakhir pengusaha dengan modal Rp > 150.000.000 sebanyak 0 responden.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Tabel IV.5
Jumlah Karyawan

No	Nama Toko Aksesoris Motor	Jumlah
1	Sarjana Variasi	1
2	Fantasi Motor	1
3	Toni Variasi	0
4	Aretha Motor Variasi	1
5	AR Variasi	1
6	Gallery Variasi	1
7	Ty Variasi	0
8	Putra Variasi	1
9	Aciak Variasi	1
10	Gaya Motor Variasi	2
11	Fatih Variasi	1
12	Dika Variasi	0
13	Hasbi Agung Muara	0
14	Lazu Variasi	1
15	Uwo Variasi	2
16	Faziah variasi	1
17	Arvin Variasi	0
18	Hand Variasi	0
19	Qiefiza Variasi	1
20	Langgeng Jaya Variasi	1

Sumber: Data Survei Lapangan Tahun 2021

Berdasarkan penelitian tabel IV.5, Jumlah pegawai / karyawan masing-masing usaha aksesoris motor, yang memperkejakan 1 orang pegawai yaitu sebanyak 12 orang pengusaha dan yang memperkejakan 2 orang pegawai yaitu sebanyak 2 orang pengesuaaha aksesoris motor.

4.1.6 Respon Status Tempat Usaha

Tabel IV.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa (kontrak)	8	40%
2	Milik Pribadi	12	60%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Survei Lapangan Tahun 2021

Dari tabel IV.6 status tempat usaha responden, sewa (kontrak) berjumlah 8 usaha atau 40% . sedangkan tempat usaha mlik pribadi berjumlah 12 usaha atau 60%.

4.1.7 Respon Responden Pemegang Pembukuan Keuangan

Tabel IV.7
Respon Responden Pemegang Pembukuan Keuangan

No	Pemegang Pembukuan Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik	17	85%
2	Karyawan	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Survei Lapangan Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui respon responden pemegang pembukuan keuangan usaha yang menggunakan tenaga karyawan (kasir) sebanyak 3 responden atau 15%, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 17 responden atau 85%.

4.1.8 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan Keuangan

Tabel IV.8
Responden Melakukan Pelatihan Pembukuan Keuangan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	2	20%
2	Tidak Pernah	18	80%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Survei Lapangan Tahun 2021

Menurut tabel di atas, diketahui hanya 2 responden yang pernah mengikuti pelatihan pembukuan atau setara 20% dan 18 responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan pembukuan atau setara 80%

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian pada 20 toko aksesoris motor yang ada di Kecamatan Tampan, yang melakukan pencatatan penerimaan kas diketahui bahwa seluruh pengusaha atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dalam usahanya.

4.2.2 Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan, seluruh toko melakukan pencatatan pengeluaran kas. Dapat disimpulkan bahwa toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan melakukan pencatatan pengeluaran kas, karena pencatatan pengeluaran kas berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi.

4.2.3 Responden Yang Melakukan Pencatatan Laba Rugi

Berdasarkan responden yang melakukan pencatatan laba rugi terdapat sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, dan responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi yaitu 0 responden atau 0%. Dapat disimpulkan bahwa pada usaha toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan melakukan perhitungan laba rugi

4.2.4 Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan tidak melakukan pencatatan persediaan, Karena jika barang persediaan sudah habis terjual maka mereka akan membeli kembali dengan persediaan baru.

4.2.5 Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap.

4.2.6 Responden Yang Memisahkan Keuangan Usaha Dengan Pribadi

Tabel IV.9
Responden Yang Memisahkan Keuangan Usaha Dengan Pribadi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pemisahan	-	-
2	Tidak melakukan pemisahan	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Dari Hasil Survei Lapangan 2021

Pada tabel IV.15 diatas diketahui bahwa responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan pribadi terdapat 20 responden atau 100% tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan pribadi.

4.2.7 Responden Yang Melakukan Pencatatan Utang Usaha

Seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap utang usaha. Karena transaksi pembelian barang di lakukan secara tunai.

4.2.8 Melakukan Pencatatan Pendapatan

Seluruh responden melakukan pencatatan pendapatan dengan tujuan untuk mempermudah mereka dalam mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualannya.

4.2.9 Responden Yang Mencatat Biaya-biaya Pengeluaran

Responden yang mencatat biaya-biaya pengeluaran dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.10
Responden Yang Mencatat Biaya-biaya Pengeluaran

No	Biaya-biaya	Tidak	%	Ya	%	Total
1	Biaya gaji	-	-	20	100%	20
2	Biaya Listrik	6	30%	14	70%	20
3	Biaya BBM	-	-	20	100%	20
4	Biaya rumah tangga (arisan, rokok, makan dan sebagainya)	-	-	20	100%	20
5	Biaya lain-lain	12	60%	8	40%	20

Sumber: Data Dari Hasil Survei Lapangan 2021

Pada tabel IV.18 diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat responden seperti pencatatan biaya gaji karyawan berjumlah 20 (100%) responden, yang mencatat biaya listrik sebanyak 14 (70%) responden, yang mencatat biaya bbm sebanyak 20 (100%) responden, yang mencatat biaya sumbangan sebanyak 2 (10%) responden, yang mencatat biaya rumah tangga sebanyak 20 (100%) responden dan terakhir responden yang mencatat biaya lain-lainnya sebanyak 8 (40%) responden.

Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan biaya gaji karyawan berjumlah 3 (15%) responden, yang tidak mencatat biaya listrik sebanyak 4 (20%) responden, yang tidak mencatat biaya air sebanyak 2 (10%) responden, yang tidak mencatat biaya bbm sebanyak 6 (30%) responden, yang tidak mencatat biaya rumah tangga sebanyak 3 (15%) responden dan terakhir responden yang tidak mencatat biaya lain-lainnya sebanyak 12 (60%) responden.

4.2.10 Priode Perhitungan Laba Rugi

Responden yang melakukan pencatatan perhitungan priode laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.11
Priode Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	4	20%
2	Perminggu	2	10%
3	Perbulan	14	70%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Dari Hasil Survei Lapangan 2021

Pada tabel diatas diketahui bahwa terdapat 4 (20%) responden yang melakukan pencatatan priode perhitungan laba rugi dalam perharinya, responden melakukan perhitungan pada seluruh pendapatan dalam satu hari dan seluruh pengeluaran kemudian diketahui pendapatan perharinya, lalu yang melakukan pencatatan priode perhitungan laba rugi perminggu terdapat 2 (10%) responden, pada priode ini responden melakukan perhitungan laba rugi dengan cara menghitung seluruh pendapatan dalam satu minggu dan pengeluaran maka dapat diketahui pendapatan pada priode mingguan ini. dan yang melakukan pencatatan priode

perhitungan perbulan terdapat 14 (70%) responden. Pada priode ini responden menjumlahkan seluruh pendapatan dan pengeluaran dalam priode satu bulan, kemudian menghitung laba rugi nya.

4.2.11 Biaya-biaya yang di perhitungkan dalam harian, mingguan dan bulanan

Tabel IV.12
biaya-biaya harian, mingguan, bulanan

No	Biaya-biaya	Harian	Mingguan	Bulanan
1	Biaya rumah tangga (Makan, rokok, minyak dan lain sebagainya)	4	2	-
2	Biaya rumah tangga, biaya listrik, biaya air, gaji dan lain sebagainya	-	-	14
		4	2	14
	Jumlah Toko			20

Sumber: Data Dari Hasil Survei Lapangan 2021

Pada tabel ini dapat diketahui bahwa terdapat 4 toko yang melakukan pencatatan biaya-biaya yang di perhitungkan dalam harian untuk mengetahui laba rugi nya, Terdapat 2 toko yang melakukan pencatatan biaya-biaya pengeluaran, dan terdapat 14 toko yang melakukan pencatatan biaya-biaya pengeluaran dalam satu bulan.

4.2.12 Mencatat Modal Awal

Hasil dari survey lapangan dapat diketahui bahwa seluruh responden melakukan pencatat modal awal usaha. ini bertujuan untuk menghindari kerugian pada usaha mereka.

4.2.13 Melakukan Pembelian Tunai

Berdasarkan survey lapangan dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan pembelian tunai dan tidak melakukan pembelian kredit.

4.2.14 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Responden yang menyatakan perhitungan laba rugi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan keberhasilan usaha diketahui bahwa seluruh responden menyatakan perhitungan laba rugi berguna sebagai pedoman dalam menjalankan keberhasilan usaha.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Dasar penelitian

Dalam akuntansi terdapat dua dasar pencatatan yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. *Cash basis* adalah transaksi diakui atau dicatat pada saat kas diterima atau dibayarkan. Pada saat yang sama, *accrual basis* yaitu transaksi dicatat pada saat terjadinya meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan melakukan pencatatan dengan menggunakan *cash basis*, dapat dilihat pada tabel IV.9 dan tabel IV.10 seluruh responden melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, hanya saja pencatatannya masih sederhana. Hal ini dikarenakan pelaku usaha aksesoris motor melakukan transaksi yang bersifat tunai tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.

4.3.2 Konsep kesatuan usaha

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tidak semua pemilik toko aksesoris motor melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya. Pada penelitian ini tidak terdapat responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga data ini dapat dilihat pada tabel IV.15. Diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Maka dapat disimpulkan bahwa 20 responden pada toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan belum menerapkan konsep kesatuan usaha karena belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

4.3.3 Konsep periode waktu

Konsep Periode waktu yaitu hasil usaha yang wajib dilaporkan secara bertahap baik dalam laporan harian, mingguan, dan bulanan. Dapat dilihat pada Tabel IV.19 tentang periode pelaporan perhitungan laba rugi, responden yang melakukan perhitungan dalam harian terdapat 4 (20%) responden, kemudian yang melakukan perhitungan mingguan yang terdapat 2(10%) responden, dan yang melakukan perhitungan bulanan sebanyak 14 (70%). Dapat disimpulkan, bahwa pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu periode waktu.

4.3.4 Konsep kelangsungan usaha

Kelangsungan usaha adalah suatu konsep yang diharapkan akan terus beroperasi serta menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas. Pada penelitian

ini diketahui bahwa pelaku usaha toko aksesoris motor belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini disebabkan pengusaha toko aksesoris motor belum melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap penyusutan aset tetapnya.

4.3.5 Konsep penandingan

Konsep penandingan adalah untuk mengkonfirmasi pengeluaran, bukan saat uang tunai telah dikeluarkan atau dibayarkan. Namun, itu hanya diakui ketika produk atau layanan benar-benar berkontribusi pada pendapatan. Menurut pembahasan tabel IV.10, pengusaha aksesoris motor yang membandingkan besarnya pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan, namun pengusaha masih belum menerapkan konsep penandingan. Namun, pengusaha ini tetap memasukkan pengeluaran keluarga, rokok, makanan ringan, dan arisan saat menghitung untung rugi usahanya. Hal ini tidak boleh diperhitungkan. Termasuk pengeluaran rumah tangga, makanan ringan, dan laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, mereka tidak mendepresiasi aset tetap yang dimiliki pemilik usaha, sehingga penyebabnya usaha ini tidak mengetahui berapa besar dari keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh dari hasil usaha tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pengusaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan belum sesuai dengan konsep penandingan dikarenakan masih ada pengusaha aksesoris motor yang tidak memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada toko Perabot di Kecamatan Tampan, pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran untuk memberikan masukan bagi perkembangan usaha Perabot.

5.1 Simpulan

1. Secara umum dasar akuntansi yang digunakan oleh pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan adalah *cash basic*. Mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayar.
2. Pada konsep kesatuan usaha masih terdapat pelaku usaha yang belum menerapkan konsep ini, artinya pada usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan ini masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
3. Pada konsep periode waktu para pelaku usaha aksesoris motor ini telah menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu. Diketahui terdapat lebih banyak yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi dalam 1 bulan yang sudah seharusnya.
4. Pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, ini dikarenakan masih ada pengusaha belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap asset tetapnya.

5. Pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan belum menerapkan konsep penandingan, Karena diketahui masih banyak pengusaha perabot yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan.
6. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Semestinya pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual. Dimana dasar pencatatan akrual itu mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi, dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Semestinya pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan menerapkan konsep kesatuan dalam menjalankan usahanya dengan cara melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Semestinya pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan menerapkan konsep periode waktu dalam menjalankan usahanya dengan melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan.
4. Semestinya pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap asset tetapnya.

5. Semestinya pelaku usaha aksesoris motor di Kecamatan Tampan menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya dengan membandingkan jumlah pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan.
6. Seharusnya penerapan akuntansi pada usaha toko aksesoris motor di Kecamatan Tampan sesuai dengan konsep dasar akuntansi



DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2017). *Kajian Persepsi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 13(4), 162-173.
- Auliyah, I. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Ukm Kampung Batik Di Sidorjo (Doctoral Dissertation)*, Stie Perbanas Surabaya).
- Diharti, R. N. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Eka, P. Y. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Ponsel Di Pangkalan Kerinci* (Doctoral Dissertation, Akuntansi S. 1).
- Falah, R. 2018. *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Hadiyati, E. 2011. *Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 13(1), 8-16
- Humairoh, F. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Plaza Sukaramai Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hutagaol, R. M. N. 2010. *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah* (Doctoral Dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Indriyatni, L. 2013. *Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil* (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat). Jurnal STIE Semarang, 5(1), 54-70.
- Kusuma, I. C. 2019. *Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM*. Jurnal Akunida, 4(2), 1-14.
- Pontoh, W. 2013. *Akuntansi-Konsep Dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Jakarta.
- Putra, I. M. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Rahadiansyah, R. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani*

Sanan Kota Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sembiring, Y., & Elisabeth, D. M. 2018. *Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Toba Samosir*. Jurnal Manajemen, 4(2), 131-143.

Suci, Y. R. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia*. Cano Ekonomos, 6(1), 51-58.

Winarni, Y. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada Toko Pakaian Di Gajah Mada Plasa Malang*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 12(1).

